

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MELALUI METODE *DISCOVERY* PADA SISWA
KELAS IX-C SMP NEGERI 1 SUKOSARI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SUSWADI, S.Pd.

SMP Negeri 1 Sukosari, Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian adalah apakah melalui metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-C dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa observasi selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi aktivitas siswa, hasil evaluasi siswa serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil observasi keaktifan siswa pada kondisi awal yang hanya 10 siswa atau 38,46%, pada siklus I naik menjadi 16 siswa atau 61,54%, dan pada siklus II menjadi 100% atau 26 siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 58,08, pada siklus I naik menjadi 68,46, dan pada siklus II menjadi 78,08, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 6 siswa (23,08%), pada siklus II menjadi 15 siswa atau 57,69% dan pada siklus II menjadi 24 siswa atau 92,31%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari tahun pelajaran 2019/2020 pada materi perubahan sosial budaya.

Kata Kunci: keaktifan, hasil belajar, metode *discovery*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari, menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi IPS masih rendah, siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran, persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Hanya sebesar 23,08% (6 orang) dari jumlah 26 siswa yang diajar yang paham dan tuntas pada materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran juga lebih banyak berpusat pada guru. Pengajaran IPS selama ini belum mampu mem-bina keterampilan hubungan sosial para siswa-nya. Untuk itu program pengajaran harus mampu menyajikan masalah lingkungan kehidupan anak.

Pembelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat yang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa mempunyai aktivitas belajar yang kurang baik. Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat sebagai bagian dari materi pelajaran IPS akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS yakni mengembangkan konsep

kehidupan sosial dan mengaplikasikan-nya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat harus diatasi oleh guru yakni mampu mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS, salah satunya adalah penggunaan metode *discovery*. *Discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana, 2012: 77).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya melalui Metode *Discovery* pada Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IX-C SMPNegeri 1 Sukosari Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode *discovery* di kelas IX-C SMPNegeri 1 Sukosari Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa: Untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar mereka pada pembelajaran IPS melalui metode *discovery*.

Bagi Guru: Untuk meningkatkan ketuntasan siswa dan juga untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.

Bagi Sekolah: Sebagai bahan tambah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah,

Bagi Peneliti: Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Pengertian Metode Discovery

Pengertian Metode *Discovery* (Hasugian, 2013: 4) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. *Discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang terjadi dilapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Tahun Pelajaran 2019/2020. Dipilihnya kelas ini karena peneliti (guru) bertugas mengajar di kelas IX-C semester 1 Tahun Pelajaran 2019/ 2020, jumlah siswanya 26 orang, 16 laki-laki dan 10 perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan yaitu dari tanggal 01 September sampai 30 November 2019.

Data Penelitian

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh melalui tes dalam bentuk nilai (angka) prestasi hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86).

Tes, adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009: 99).

Metode Observasi, Dokumentasi dipergunakan untuk mencatat secara keseluruhan kejadian-kejadian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian. *Observasi (observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220).

Teknik Analisis Data

Data Kualitatif : a) Menghitung jumlah cek list pada lembar observasi berdasarkan indikator yang telah di tentukan. b) Melakukan ceklis untuk semua indikator yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa. c) Menghitung jumlah keseluruhan ceklist yang dilakukan siswa. Jika rata jumlah akhir cek list menunjukkan persentase sebesar 85% maka siswa dinyatakan memiliki keaktifan

belajar yang baik. Krena memenuhi kriteria yang di tentukan.

Data Kuantitatif

Penilaian hasil belajar

- 1) Ketuntasan Belajar Klasikal. Persentase Ketuntasan adalah jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%
- 2) Nilai rata-rata. Yaitu Jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui siklus-siklus yang di bagi menjadi dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap adalah unsur yang membentuk siklus, yaitu satu (Arikunto,2016:16).

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui peningkatan aktivitas, sehingga dapat merubah siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, tidak senang, takut dengan pembelajaran IPS menjadi menyenangkan. Karena dalam metode ini siswa ditekankan pada pemahaman konsep dan pengalaman langsung melalui aktivitas percobaan dan pengamatan. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat menemukan hal-hal baru dan berhasil mengeksplor kemampuan dalam dirinya.

Deskripsi Persiklus

Siklus I

- a. Perencanaan:** 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. 2) Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data, yaitu pedoman observasi sebagai instrument pengumpul data dalam proses pembelajaran. 3) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator, dengan menggunakan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pertemuan dilakukan selama (4 x 40 menit)

- 1) Kegiatan Awal : a) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran. b) Apersepsi. c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti : a) Menjelaskan secara keseluruhan tentang pada kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. b) Siswa diminta menyebutkan contoh perubahan sosial-budaya pada masyarakat. c) Siswa berdiskusi bersama

dengan topik bahasan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. f) Guru menyempurnakan materi dan hasil *discovery* siswa.

- 3) Kegiatan akhir : a) Siswa diminta memberikan agumennya tentang materi yang baru saja dipelajari. b) Siswa menumpulkan hasil diskusi kelompoknya. c) Siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang didapat selama proses belajar dan praktek yang baru diberikan. d) Guru Menarik kesimpulan secara keseluruhan. e) Guru memberikan reinforcement berupa pujian kepada siswa atas keaktifan dalam belajar. f) Guru mengakhiri proses pembelajaran.

c. Observasi

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang telah dilaksanakan maka dilakukan observasi. Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan oleh guru dan peneliti sebagai observer. Observer dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan dari siklus yang telah dilakukan, kecenderungan yang terjadi digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya siklus yang telah dilakukan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I Siswa belum semuanya memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan, siswa juga belum seluruhnya aktif dalam kerja kelompok/ diskusi, tercatat juga siswa kurang mengerti terhadap maksud kalimat atau bahasa yang diucapkan guru. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan contoh/ ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, guru juga tidak memberikan tugas secara individu dalam diskusi/ kerja kelompok, juga guru kurang memberi penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah menganalisa data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat membantu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti, berdasarkan hasil data yang didapat akan menjadi

pertimbangan dalam proses pelaksanaan siklus selanjutnya. Dengan adanya rekomendasi ini peneliti diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan jika dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode *discovery* dianggap kurang sesuai, sehingga nantinya bias lebih baik dari yang sebelumnya dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil sebelumnya yang belum memenuhi standar yang di tentukan. Materi dalam siklus II masih mencakup tentang mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

a. Perencanaan : 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. 2) Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data, yaitu pedoman observasi sebagai instrument pengumpul data dalam proses pembelajaran. 3) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator, dengan menggunakan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) **Kegiatan Awal :** a) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran. b) Apersepsi. c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) **Kegiatan Inti :** a) Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. b) Siswa berdiskusi bersama dengan topik bahasan mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan c) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. d) Guru menyempurnakan materi dan hasil kerja siswa.
- 3) **Kegiatan akhir :** a) Siswa diminta memberikan agumennya tentang materi yang baru saja dipelajari. b) Siswa menumpulkan hasil diskusi kelompoknya. c) Siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang didapat selama proses belajar dan praktek yang baru diberikan. d) Guru Menarik kesimpulan secara keseluruhan dan menyempurnakan hasil kerja siswa. e) Guru memberikan reinforcement berupa pujian kepada siswa atas keaktifan dalam belajar. f) Guru mengakhiri proses pembelajaran.

c. Observasi

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang telah dilaksanakan maka dilakukan observasi. Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan oleh guru dan peneliti sebagai observer. Observer dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Siswa sudah mulai memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa juga mulai aktif berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dan mencatat hasil diskusi secara individual, tetapi para siswa kurang aktif ketika diskusi klasikal atau menanggapi kelompok lain ketika presentasi di depan kelas. Namun ada perkembangan yang lebih baik, siswa mulai mengerti bahasa yang dimaksud seperti, bagian-bagian, jenis-jenis, fungsi, bahwa kata-kata tersebut mengandung arti dan maksud yang berbeda. Siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi dan memahami kata kunci dalam pokok bahasan yang menjadi tujuan pembelajarannya. Siswa lebih respon dalam diskusi kelas/ presentasi ataupun tanya jawab. Hal ini disebabkan karena guru sudah menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai, serta cara menjelaskan dan membimbing diskusi kecil dengan lebih intensif. Walau pada tes akhir ada saja siswa yang mau menyontek dari temannya tapi segera bisa diatasi dengan cara mendekati dan diberi teguran.

Setelah siklus I dan siklus 2 selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah menganalisa data yang telah terkumpul kemudian membandingkan dengan hasil analisis data dari siklus I untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat membantu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Kemudian berdasarkan hasil data yang didapat, maka akan ditemukan berhasil atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran *discovery* untuk membantu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IX-C terhadap pelajaran IPS. Jika pada siklus II ini siswa menunjukkan adanya peningkatan, maka dinyatakan berhasil, jadi tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Dengan adanya rekomendasi ini peneliti diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan jika dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya bisa lebih baik dari yang sebelumnya dan mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Sebelum penerapan metode *Discovery*, pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari mata pelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah. Dari hasil data yang diperoleh bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari belajar tergolong rendah, hal ini dikarenakan penggunaan metode yang membuat siswa pasif. Kerjasama siswa kurang begitu dimunculkan karena metode yang digunakan kurang efisien. Dalam pembelajaran IPS yang terjadi pada kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari ini, guru kurang memperhatikan dalam penggunaan metode, hal ini terbukti dari perolehan data yang diperoleh.

Bahwa dari 26 orang siswa yang dikenai tindakan 6 orang siswa (23,08%) dinyatakan tuntas, sedangkan 20 orang siswa (76,92%) dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 58,08.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran memerlukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas karena ketuntasan belajar baru mencapai angka 23,08% atau 6 orang siswa dari batasan minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya, dan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal hanya mencapai 58,08 dari batasan minimal 70.

Dari 4 aspek yang diamati menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau 38,46% dan sisanya sebanyak 16 siswa atau 61,54% dinyatakan belum tuntas.

Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I peneliti dan guru membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai skenario yang sudah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *eksploratory discovery*, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, diskusi, pengumpulan tugas kelompok. Pada tahap *apersepsi*. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Pada tahap *eksplorasi*. Guru membagi

siswa menjadi 4 kelompok dan membagikan soal yang digunakan untuk melakukan observasi serta diskusi pada penjelajahan. Tahap *diskusi*, Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan penjelajahan serta mengulas sedikit tentang mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Tahap *pengumpulan tugas*, setelah berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya terhadap mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dengan menerapkan metode *discovery* pada pembelajaran IPS materi mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat dapat diperoleh dan disimpulkan : sebelum perbaikan nilai rata-rata hasil belajar 58,08, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 68,46. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 10,36 dari studi awal. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (57,69%) atau meningkat 9 orang siswa (34,59%) dari studi awal. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa.

Hasil Pengamatan Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I selama proses pembelajaran dibutuhkan adanya pengamatan. Pengamatan ini meliputi pengamatan terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dari data rekapitulasi hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1 diperoleh keterangan sebagai berikut: pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebanyak 16 siswa atau 61,54%. Dari sebelum perbaikan ke siklus I, tingkat keaktifan siswa meningkat sebesar 23,08% atau sebanyak 6 orang siswa dari studi awal. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan

belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Refleksi Siklus I

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II terjadi beberapa hambatan antara lain: 1) Ada kelompok yang kurang maksimal dalam melaksanakan diskusi, dikarenakan kelompok tersebut terdiri dari siswa laki-laki semua yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penjelajahan di alam sekitar. 2) Pada saat diskusi untuk pemecahan masalah, terlihat ada beberapa siswa yang masih main-main sendiri dengan teman kelompoknya, sehingga dalam penyelesaian tugas kurang maksimal. 3) Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena banyaknya kegiatan dalam penjelajahan tersebut dan terlalu luasnya lokasi, sehingga harus menguras tenaga untuk melakukan penilaian terhadap siswa.

Dari hambatan siklus I maka dapat dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan 4x40 menit dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery*. Pada siklus II peneliti dan guru membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai skenario yang sudah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery*, yang meliputi: *apersepsi*, *eksplorasi*, *diskusi*, *pengumpulan tugas kelompok*. Pada tahap *apersepsi*. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang penyesuaian diri pada hewan. Pada tahap *eksplorasi*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang berdasarkan jenis kelamin siswa, dan membagikan soal yang digunakan untuk melakukan observasi dan diskusi pada penjelajahan. Tahap *diskusi*, Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan penjelajahan serta mengulas sedikit tentang konsep dasar penyesuaian diri pada hewan. Guru berusaha menjelaskan materi dengan se jelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Tahap

pengumpulan tugas, setelah berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya terhadap perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dengan menerapkan metode *discovery* pada pembelajaran IPS materi mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat dapat diperoleh dan disimpulkan data-data sebagai berikut.

Dari data yang didapat diterangkan sebagai berikut: pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 68,46, setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 78,08, atau naik sebesar 9,62, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 24 siswa (92,31%) atau mengalami kenaikan sebanyak 9 orang siswa (34,62%) dari siklus I. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar sebesar 78,08. Hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajarnya mencapai 24 siswa atau 92,31%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Pengamatan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II selama proses pembelajaran dibutuhkan adanya pengamatan. Pengamatan ini meliputi pengamatan terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II adalah 26 siswa Tuntas (100%). Dan 0 siswa Belum Tuntas (0%).

Pelaksanaan Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II berpedoman pada rencana pembelajaran siklus II yang telah dibuat. Pengamatan terhadap siswa juga mengalami kemajuan dari siklus I. ke siklus II. Hal ini ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mereka melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dengan baik, mampu bekerjasama dengan kelompok serta disiplin yang tergolong baik. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih aktif, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melaksanakan perannya yang utama sebagai fasilitator dan pendamping siswa

dalam melakukan penjelajahan. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari tiga siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
	Nilai Rata-rata	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Studi Awal	58,08	6	23,08	20	76,92
Siklus I	68,46	15	57,69	11	42,31
Siklus II	78,08	24	92,31	2	7,69

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 58,08% (naik sebesar 34,69% atau 9 siswa dari kondisi awal).
- 2) Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,46 atau meningkat 9,38 dari nilai rata-rata kondisi awal.
- 3) Pada siklus II ketuntasan belajar siswa naik menjadi 92,31% (naik sebesar 34,62% atau 9 siswa dari siklus I).
- 4) Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,08 atau meningkat 9,62 dari nilai rata-rata pada siklus I.

Keaktifan Belajar

Dari hasil analisis peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Awal	10	38,46	16	61,54
Siklus I	16	61,54	10	38,46
Siklus II	26	100,00	0	0,00

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada kondisi awal peningkatan keaktifan siswa sebanyak 10 orang atau 38,46%.
- 2) Pada siklus I peningkatan keaktifan siswa sebanyak 16 orang atau 61,54%.
- 3) Pada siklus II peningkatan keaktifan siswa sebanyak 26 orang atau 100%.

Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, kenaikan keaktifan dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada kondisi awal hanya 10 siswa atau 38,46%, pada siklus I naik menjadi 16 siswa atau 61,54%, dan pada siklus II menjadi 26 siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 58,08, pada siklus I naik menjadi 68,46, dan pada siklus II menjadi 78,08, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 6 siswa (23,08%), pada siklus II menjadi 15 siswa atau 57,69% dan pada siklus II menjadi 24 siswa atau 92,31%, namun demikian masih terdapat 2 siswa (7,69%) yang belum tuntas belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data pembahasan tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat di kelas IX-C SMP Negeri 1 Sukosari, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil observasi keaktifan siswa pada kondisi awal yang hanya 10 siswa atau 38,46%, pada siklus I naik menjadi 16 siswa atau 61,54%, dan pada siklus II menjadi 100% atau 26 siswa. Peningkatan keaktifan siswa tersebut didukung pula oleh kenaikan rata-rata hasil belajar siswa yang pada kondisi awal hanya 58,08, pada siklus I naik

menjadi 68,46, dan pada siklus II menjadi 78,08, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 6 siswa (23,08%), pada siklus I menjadi 57,69% atau 15 siswa, dan pada siklus II menjadi 24 siswa atau 92,31%, namun masih terdapat 2 siswa (7,69%) yang belum tuntas belajarnya.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah : a) Mendukung upaya guru dalam menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. b) Proses pembelajaran IPS lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan media yang lebih

konkret sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

2. Bagi Guru : Guru harus terampil dalam memilih metode pembelajaran yang variatif. Dengan penggunaan metode pembelajaran secara variatif diharapkan dapat menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Siswa : Kiranya senantiasa dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah maupun arahan yang disampaikan guru di kelas.
4. Bagi peneliti lainnya : Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk penelitian berikutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.
- Handayani. 2015. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Askeb I*. Journal. 5(01): 1-7.
- Hasugian, Jonner. 2013. *Katalog Perpustakaan: dari Katalog Manual Sampai Katalog Online (OPAC)*. Medan: USU Digital Library.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental. Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saputra. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suhana, C dan Hanafiah, N. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.